

BAB III

BIOGRAFI Ir. SOEKARNO

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Ir. Soekarno

1. Riwayat Hidup Ir. Soekarno

Soekarno merupakan presiden Republik Indonesia dan seorang proklamator kemerdekaan. Dari tahun 1945 hingga 1967 ia menjabat sebagai presiden. Kemahirannya diakui hampir dengan semua orang di seluruh penjuru dunia. Keahlian yang mendukung kemampuannya adalah dia menguasai 6 bahasa asing. Selain itu, Soekarno memiliki 26 gelar doktor kehormatan dari berbagai universitas di beberapa belahan dunia.

Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar. Ayahnya adalah Raden Sukemi Sosrodiharjo, seorang Jawa yang bekerja sebagai guru di Sekolah Rakyat Singaraja, Bali. Ibunya adalah Ida Ayu Nyoman Rai, seorang wanita keturunan bangsawan Bali dari Buleleng, Bali. Dalam tubuh Soekarno mengalir darah biru, ayahnya keturunan Sultan Kediri, sedangkan ibunya adalah keponakan Raja Singaraja terakhir.¹ Nama asli Soekarno sebenarnya adalah Kusno. Nama tersebut diubah karena dianggap membawa sial. Hal tersebut dikarenakan Soekarno sering sakit-sakitan. Nama Soekarno pada lima tahun kemudian diganti. Nama

¹Budiman Sudjatmiko, *Soekarno Muda*, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010), hal. 01.

karna itulah yang menginspirasi Soekarno untuk membela keadilan dan kebenaran.²

2. Pendidikan Ir. Soekarno

Soekarno pertama kali belajar di *Inlande School*, di Tulungagung. Di sekolah tersebut, Soekarno hanya sampai kelas lima dan atas permintaan ayahnya, ia kemudian melanjutkan ke ELS (*Europeesche Lagere School*) di Mojokerto. Setelah lulus dari ELS, Soekarno diterima di HBS (*Hoogere Burgerschool*) di Surabaya dengan bantuan HOS Tjokroaminoto (Presiden Sarekat Islam dan memimpin pergerakan nasional Indonesia). Soekarno tinggal bersama Ernest Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, Agus Salim, Muso, Alimin, dll. di rumah Tjokroaminoto. Kumpulan tulisannya telah muncul dalam dua jilid berjudul "Di Bawah Bendera Revolusi". Jilid pertama mungkin yang paling menarik dan penting karena menggambarkan diri Soekarno sebagai Soekarno.

Setelah lulus dari HBS, Soekarno meneruskan pendidikannya di THS (*Technische Hoogeschool*) di Bandung.³ Dia juga mendirikan *Studieclub Bandung* disana. Saat itu, Soekarno aktif terlibat dalam kelompok belajar dan pergerakan nasional. Saat itu ia di juluki "Singa

²Cipta Adi Pustaka, **Ensiklopedi Nasional Indonesia** Jilid 15, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1994), hal. 311.

³Van Hoeve-Hasan Shadily, **Ensiklopedi Indonesia**, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1998), hal. 3238.

Podium" karena kemampuan bahasanya, yang sebelumnya banyak dilekatkan oleh Cokroaminoto.⁴

Soekarno, dengan semangat kemerdekaan yang besar, membuat marah penjajah dan akhirnya Pak Karno masuk penjara. Bung Karno pernah mendekam dipenjara di Sukamiskin, di Bengkulu, di mana ia pun bertemu dengan tokoh-tokoh Muhamadiyah. Dan begitu dia dialihkan di Pulau Ende, di pulau ini jiwa keIslamannya mulai diasah. Perjuangannya dalam menciptakan kemerdekaan banyak menghadapi kesulitan. Persitiwa Rengasdengklok yang kemudian membawa Indonesia merdeka.

Soekarno mempunyai dua strategi yang cukup baik untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Yang pertama dengan membina kesiapan mental bangsa Indonesia dan yang kedua merebut kesempatan untuk mencapai kemerdekaan.⁵ Karena cara yang pertama untuk membangun kesiapan mental bangsa tidak mudah, karena transformasi dari negeri jajahan menjadi negara merdeka tentunya membutuhkan tahapan yang panjang dan upaya yang luar biasa. Awalnya, Soekarno mendekati daerah terdekat dengan mengikuti organisasi. Kemudian ia membantu teman-teman organisasinya berbagi masalah dan menawarkan solusi dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari teman-temannya. Selain itu, mengubah mentalitas penduduk dari orientasi

⁴Nurani Soyomukti, *Perempuan di Mata Soekarno*, (Yogyakarta: Garasi, 2009), hal. 59.

⁵Argawi Kandito, *Soekarno The Leadership Secrets Of*. (Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2011), hal. 43.

terhadap pemerintahan Jepang menjadi visi Indonesia merdeka. Soekarno pun berdebat dengan tokoh-tokoh nasional, baik dari kalangan pejuang maupun dari pihak Jepang dan Sekutu. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat pola pikir bangsa untuk menjadikan bangsa yang konsisten dengan tujuan kemerdekaan Indonesia.

Setelah melatih pola pikir bangsa, strategi yang kedua adalah memanfaatkan peluang untuk merdeka. Salah satunya yaitu adanya kekacauan politik global yang berujung pada terpecahnya Perang Dunia II yang melemahkan posisi Jepang di Asia Raya. Kekalahan Jepang sangat terasa saat Hiroshima dan Nagasaki hancur lebur akibat dijatuhi Bom Atom oleh Sekutu.

Semangat untuk mempertahankan kemerdekaan semakin sulit ketika Soekarno diangkat menjadi presiden bersama Moh. Hatta. Cita-cita Soekarno telah memimpin dengan sepenuh hati terlaksana dengan baik. Penjajah tidak berhenti melawan Soekarno. Peristiwa adanya agresi militer Belanda I dan II membuat posisi Indonesia semakin sulit. Bung Karno terus memimpin pertemuan diplomatik melalui Kesepakatan Linggarjati, KMB (Konferensi Meja Bundar), Renville dan lainnya yang menurunkan posisi Indonesia. Pemberontakan daerah bermunculan dari peristiwa 10 November di Surabaya, pertempuran 5 hari di Semarang, peristiwa Bandung Lautan Api dan lainnya merupakan wujud adanya semangat bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yang hampir direbut oleh penjajah.

Kemudian munculnya gerakan DI/TII pada tahun 1948 di bawah pimpinan Kartosuwirjo yang ingin menjadikan Indonesia negara Islam. Hal itu terjadi dengan adanya pemberontakan kiri di Madiun. Peristiwa lain seperti adanya perubahan sistem pemerintahan berubah menjadi parlementer, konflik Irian Barat, konflik dengan Malaysia, sehingga bergabungnya dengan PBB, komitmen terhadap perdamaian dunia, yaitu selama Perang Dunia ke II antara Uni Soviet dan Amerika Serikat dan peristiwa Supersemar kemudian membawa Soekarno dalam masa akhir. Pada tahun 1965, merupakan situasi yang tidak menentu yaitu peristiwa pembantaian massal yang pada saat itu mengakibatkan terbunuhnya 6 Jenderal TNI yang dikenal sebagai peristiwa G30S-PKI.

3. Wafatnya Ir. Soekarno

Pada tahun 1965 adalah titik balik menurut Soekarno. James Luluhim menyebutkan bahwa pada tanggal 1 Oktober 1965, adalah titik balik kehidupan Soekarno ke depan, ia tidak lagi menjadi satu-satunya pemimpin yang tertinggi Indonesia. Pada hari yang sama, Soeharto mengambil alih tentara dari Ahmad Yani.⁶ Soeharto melakukan tindakan yang dianggap sangat berlebihan, dengan kekuasaannya Soeharto menciptakan keputusan secara sepihak untuk melarang kepada Pangdam Jaya V menjadi presiden, dan Soeharto pun yang telah menggagalkan usaha Soeharto untuk memberikan perintah kepada Mayor Jenderal Pangad Pranoto Rekso Samudera.

⁶Sulastro, St.(ed). *Dialog dengan Sejarah: Soekarno Seratus Tahun*, (Jakarta: Kompas, 2010, Hal. 295.

Tanpa komitmen yang panjang, Soeharto mengukuhkan dirinya menjadi Panglima ABRI. Pada saat yang bersamaan, ia tidak memberikan izin kepada Pranoto Rekso Samudera untuk memenuhi panggilan Soekarno. Di sisi lain, keberadaan Soekarno malah menimbulkan kontroversi bagi banyak pihak. Ada laporan keikutsertaannya dalam G30S PKI. Hal ini dilakukan oleh Soeharto untuk menyudutkan Soekarno. Soeharto menyebut PKI merupakan organisasi yang akan menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan terus mendesak Soekarno untuk membubarkan PKI. Tetapi Soekarno menganalisis bahwa PKI hanyalah suatu organisasi politik yang tidak melakukan kesalahan apa pun dalam politik di Indonesia.

Kelemahan Soekarno terus dicari oleh Soeharto dan surat perintah Sebelas Maret yang menandai beralihnya kekuasaan negara dari Soekarno ke Soeharto yang akhirnya menuai perdebatan.⁷ Soekarno mengalami gangguan jiwa akibat adanya pergolakan politik yang sedang terjadi di Indonesia. Soekarno prihatin dengan keadaan rakyatnya, yang telah ia pimpin selama bertahun-tahun. Munculnya Supersemar merupakan bentuk pengorbanan Soekarno oleh rakyat Indonesia, Soekarno berkata:

"Biarkan saya lepaskan jabatan kepresidenan saya, daripada saya harus menyaksikan perang saudara yang kemudian dapat dimanfaatkan kekuatan-kekuatan Nekolim."

⁷Reni Nuryanti, *Tragedi Soekarno: Dari Kudeta sampai Kematianannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2008), hal. 32.

Semua kejadian yang menimpa Soekarno saat ia tidak lagi menjadi presiden membuat memperburuk kondisinya. Saat dirawat di Wisma Yaso, RSPAD dan RS Siti Khadijah, semua rekam medis Soekarno dimasukkan dan dipastikan Soekarno tidak meninggal karena dibunuh. Akhirnya pada tanggal 12 Juni 1970 pukul 07.00 Sang Proklamator menghembuskan nafas terakhirnya. Dokter tidak bisa berkata apa-apa saat kondisi Soekarno sangat kritis.

Soekarno telah meninggal dunia dan telah bebas dari segala sakit yang dirasakannya selama hampir 5 tahun. Semuanya menjadi putih ketika jiwa meninggalkan tubuh, menyatu menjadi tubuh yang membeku. Inilah Soekarno, Putra Sang Fajar, Singa Podium, Yang Mulia, pemegang 26 gelar Doktor Honoris Causa. Semuanya hilang, disertai kesedihan karena kehilangan.

B. Pemikiran Politik Ir. Soekarno

Soekarno mengetahui tentang agama, fiqh dan syariah, ia belajar Al-Qur'an dan lainnya dikediaman Pak Cokro. Pada masa itu, Pak Cokro adalah pendiri SI (Sarekat Islam) yang membuat Soekarno banyak belajar melalui diskusi dan mendengarkan tausiah, meskipun Pak Cokro tidak memahami teks Islam. Soekarno dikenal sebagai "kutu buku". Tokoh Islam yang mempengaruhi pemikiran Islam Soekarno merupakan KH. Ahmad Dahlan adalah pendiri dalam organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta dan Ahmad Hasan adalah pemimpin Persatuan Islam (Persis).

Ketika ia dikumpulkan di Pulau Ende, semangat keislamannya terhadap rasionalisme Islam semakin meningkat. Menurut al-Qur'an tidak cukup jika memahaminya hanya dengan membaca kitab-kitab tafsir klasik. Ia juga mengirimkan surat kepada temannya, A. Hasan sebagai aktivis Muhammadiyah Bandung. Melalui surat yang dikirimnya dari Ende, Soekarno meminta buku-buku yang berjudul Ajaran Shalat, Utusan Wahabi, Al-Muchtar, Debat Talqien dan Buku-buku Islam Modern yaitu Spirit of Islam.

Pemikiran Soekarno tentang persatuan dan kesatuan banyak dipengaruhi oleh pemikiran Pak Cokro. Ini bermula dari gagasannya tentang NASAKOM (Nasionalis, Agamis, dan Komunis). Pemikiran Soekarno tentang Islam lebih dari orang-orang pada umumnya. Ia mempelajari buku-buku Islam yang ditulis oleh para sarjana Muslim dan Orientalis yang umumnya kritis terhadap Islam. Ide-ide Soekarno relatif baru dan segar pada saat itu. Ia lebih modern dan maju dibandingkan tokoh-tokoh agama Islam saat itu. Selama pengasingannya di Bengkulu, ia juga bertemu dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah.⁸

Pemikirannya tentang nasionalisme atau kebangsaan dan negara merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ia melihat segalanya sebagai "Tbu Indonesia", yang memberikan segala isi alama untuk kehidupan kita semua. Itulah sebabnya dia mengundang kita semua untuk mencintainya dan menjadi budaknya. Menurut Soekarno, Nasionalisme merupakan benteng bagi bangsa-bangsa yang terjajah yang kemudian membuka era kejayaan

⁸ Budiman Sudjatmiko, *Soekarno Muda*, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010), hal. 196.

bangsa. Dengan nasionalisme, bangsa Indonesia akan menciptakan kondisi kehidupan spiritual dan materialnya. Ternyata dengan semangat nasionalis Soekarno, kehidupan nasionalisme yang statis kini telah menjelma menjadi nasionalisme dinamis oleh kolonialisme.⁹

Pemikiran Islamnya berkaitan dengan sosialisasi ide mengenai agama mulai dari masa kecil hingga pemikiran Islam dari membaca buku dan diskusi dengan para tokoh. Sebagai seorang yang lahir dari keluarga penganut aliran kejawen, Soekarno tidak pernah mendapatkan pelajaran agama secara formal maupun informal.¹⁰ Akibat dipengaruhi dari berbagai pemikiran Islam radikal, seakan-akan ada jejak persetubuhan komunis dan Islam. pemikiran Islam modernis Soekarno yang sedikit bernuansa radikal kiri, berisi tentang penafsiran tentang Islam yang kolot (feodal). Sehingga ia sendiri menafsirkan pemikiran Islam berdasarkan rasionalitasnya.

Menurutnya, rasionalisme tidak bertentangan dengan Islam. Karena sesuatu yang berperilaku tidak terlihat harus dan dapat dikenali oleh akal, tujuannya untuk memperkaya pemikiran kita, karena sesuatu yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Gerakan politik Islam Soekarno tidak terlalu terlihat. Karena ideologi nasionalis Soekarno lebih mendominasi daripada sisi Islamnya. Hal ini terlihat dalam pidato-pidatonya tentang penaklukan dan pembelaan kemerdekaan Indonesia jarang menggunakan istilah-istilah Islam. Namun Soekarno tidak masuk dalam jajaran Islam Indonesia sebagai orang

⁹Soekarno, *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno di Muka Hakim Kolonial*. (Jakarta: Departemen Penerangan RI), hal 117.

¹⁰Nurani, Soyomukti, *Perempuan di Mata Soekarno*, (Yogyakarta: Garasi, 2009), hal. 21.

munafik. Dia percaya kepada Allah, melakukan shalat dan ibadah puasa dengan keyakinan yang benar bahwa itu adalah "Islam".¹¹

Pemikiran politik Islam Soekarno adalah Islam hanya mengenal satu kesatuan politik dengan mengambil daerah Darul Islam sebagai teritorialnya, walaupun Islam dianut dari berbagai bangsa yang memiliki budaya, bahasa dan suku yang berbeda-beda. Kesatuan Islam dapat disebut dengan Millat, umat atau jamaah, yang dalam tata pemerintahan Islam mengambil bentuk khilafah. Khalifah merupakan pengatur yang sesungguhnya bagi makhluk manusia. Kerajaannya merupakan kerajaan Tuhan di dunia.¹²

Menurut Soekarno, bahwa Islam yang sejati merupakan satu kerakyatan yang bersandar pada persatuan agama. Sikap Soekarno yang cenderung ke arah sekularisme, hal tersebut terlihat pada pemahamannya tentang negara. Karena demokrasi akan hidup jika tidak dicampur adukkan dengan agama, dan sebaliknya ada kerugian jika keduanya dicampur adukkan. Karena bagi Soekarno hanya ada dua hubungan agama dan negara, persatuan agama dan negara, tapi tanpa demokrasi atau demokrasi tapi negara dipisahkan dari agama.¹³ Soekarno menerima dipisahkannya agama dengan negara, namun yang dimaksudkannya sebagai pemisahan itu adalah secara formal agama tidaklah merupakan bagian dari negara, atau secara formal dicantumkan dalam undang-undangnya bahwa negara adalah negara

¹¹Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*. (Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964), hal. 21.

¹²Berhard Darm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 238.

¹³Umaruddin Masdar, *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hal. 61.

Islam. Tetapi dia memiliki konsep persatuan agama dan negara tersendiri, dengan cara cita-cita negara dapat bersatu dengan agama meskipun asas konstitusinya memisahkan diri dari agama.

Konsep demokrasi modern mirip dengan konsep nasionalisme Soekarno. Namun ada kontradiksi ketika perwakilannya adalah semua Muslim dan hukum diterapkan dalam semangat Islam, tetapi konsep negara dipisahkan dari Islam. Inilah yang merupakan kontradiksi antara pemikiran Islam dan agama Soekarno. Jika agama disatukan dengan negara, makanan demokrasi tidak dihitung. Sebaliknya, jika demokrasi adalah makanan agama dan negara harus dipisahkan, sementara itu juga diakui bahwa Islam mengajarkan demokrasi kepada rakyatnya.¹⁴

Adapun pemikiran Soekarno tentang perempuan yang dipengaruhi oleh semangat sosialisme Marxis. Soekarno sangat mencintai dan menghormati wanita. Bukan untuk istrinya, tetapi untuk wanita pada umumnya, terutama wanita yang mencintai dan menghargai kerja keras suaminya. Karena tanpa seorang istri, para suami diseluruh penjuru dunia tidak akan mampu bertahan dari kerasnya kehidupan. Maka, sebagai rasa hormat dan terima kasih, Soekarno menulis buku untuk para istri-istrinya. Dan Soekarno juga menulis buku "Sarinah", yang berisi tentang wanita Indonesia didedikasikan untuk Sarinah. Untuk mengenang jasa Sarinah membuat sosok Soekarno menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵

¹⁴Badri Yatim, *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 133.

¹⁵Wijanarko Aditjondro, *Bung Karno The Untold Stories*. (Yogyakarta: Buku Pinter, 2012), hal. 192.

C. Karya-Karya Ir. Soekarno

1. *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I dan II*

Buku ini merupakan karya fenomenal Soekarno yang berisi pemikiran-pemikirannya dan terdiri dari dua jilid, terbit pertama kali pada tahun 1959 dan kemudian dicetak beberapa kali antara sekitar tahun 1963 dan 1965. Buku ini berisi tentang biografi Soekarno dan juga berisi renungannya tentang sisa-sisa imperialisme Barat yang masih eksis, begitu dekat dengan bangsa Indonesia setelah dijajah oleh asing selama lebih dari 300 tahun.

Pendapat dan pemikiran Soekarno dalam buku *Di Bawah Bendera Revolusi jilid I* mempengaruhi paham Marxisme. Terbukti dalam tulisannya yang berjudul "Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme". Menurut Soekarno, istilah Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme adalah istilah yang digunakan oleh gerakan rakyat dan menjadi ruhnya di seluruh negara Asia.¹⁶

Selain pemikiran di atas, Soekarno juga menulis pemikirannya tentang Islam yang dikenal dengan *Surat-surat Islam dari Ende* dan beberapa artikel tentang Islam di majalah *Panji Islam* tahun 1940. Selain itu, buku *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid II* berisi 20 Pidato Kenegaraan Soekarno setiap tahun dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945-1964.

¹⁶Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*, (Jakarta: Panitia Penerbit di Bawah Bendera Revolusi, 1964), hal. 2.

2. *Sarinah*

Sarinah merupakan buku karya Soekarno yang memuat renungan tentang perjuangan perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Buku ini diberi judul *Sarinah* karena merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada atasannya, Sarinah yang telah merawat Soekarno sejak kecil.

Buku terbitan tahun 1947 ini merupakan pemikiran Soekarno tentang perempuan yang menjadi ketakutan penerbit. Wanita seperti mutiara di dalam kotak, jadi pria mengurung istrinya dalam sangkar atau pengasingan.¹⁷ Soekarno juga mengungkapkan bahwa gerakan feminisme tidak memuaskan perempuan biasa karena tidak menawarkan solusi.

Di akhir buku *Sarinah*, terungkap bahwa pemikiran Soekarno pada saat menulis artikel ini adalah keinginannya untuk segera mengakhiri revolusi. Karena setelah revolusi selesai, negara baru dibangun dan semua golongan termasuk perempuan bisa bersatu. Dia juga menyebutkan bahwa komitmennya telah diperjelas dan bahwa dia sekarang bergabung dengan perjuangan untuk kemerdekaan Republik Indonesia dan bergabung dengan upaya untuk membangun Negara Nasional ketika Republik ini aman.

3. *Indonesia Menggugat*

Indonesia Menggugat adalah buku karya Soekarno yang berisi pidato-pidato pembelaan Soekarno di hadapan Pengadilan Kolonial, yang ditulis oleh Soekarno pada tahun 1930 dan diterbitkan oleh Kementerian Penerangan Republik Indonesia.

¹⁷Soekarno, *Sarinah*, (Yogyakarta: Panitia Penerbit Buku-buku, 1963), hal. 7-8.

Dalam buku ini, pemikiran Soekarno mengkritik dan membela Soekarno. Diantaranya adalah pandangan Imperialisme kuno dan modern. Bedanya hanya abad, imperialisme modern adalah negara imperialis yang menjajah jajahannya pada abad 19 dan 20. Sedangkan imperialisme lama menjajah negara-negara sebelum abad ke-19, yaitu dari abad ke-16 hingga ke-18.

Soekarno membagi imperialisme di Indonesia menjadi beberapa bagian, yaitu pada era sistem korporasi ke-17 dan ke-18 *Vos-Indische Compagnie (VOC)*, terdorong oleh persaingan heat dengan bangsa-bangsa Inggris, Portugis, Spanyol, menanam sistem monopolinya.¹⁸ Kemudian zaman Kebudayaan Stelsel, yaitu penanaman paksa yang dilakukan oleh Rafles seperti cambuk, yang berjatuhan di pundak dan punggung bangsa Indonesia.

4. *Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*

Buku ini merupakan karya Cindy Adams, aslinya berjudul *Soekarno: An Autobiography as Told to Cindy Adams*, pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1965 oleh The Bobbs-Merrill Company, Inc, New York.¹⁹ Buku ini adalah salah satu karya terbaik Soekarno. Buku ini memuat informasi tentang kehidupan pribadi Soekarno sebagai manusia, mulai dari kelahiran, aspirasi politiknya,

¹⁸Soekarno, *Indonesia Menggugat*, (Jakarta, Departemen Penerangan RI, Tanpa tahun), hal. 24.

¹⁹Hasan Kurniawan, 'Fitnah terhadap Soekarno di Buku Cindy Adams', <http://daerah.sindonews.com/read/961801/29/fitnah-terhadap-Soekarno-di-buku-cindy-adams-1423429927/2>, (9 Februari 2015).

harapan-harapan, dan latar belakang kebijakan politik yang diambil sebelum masa kejatuhannya.

Buku ini menceritakan kisah lengkap kehidupan Sukarno. Sejak lahir sampai setelah revolusi Indonesia. Kisah dan perasaan Sukarno ketika dikurung dalam sel yang gelap dan sempit diceritakan dengan sangat mengharukan. Bagaimana dia secara terbuka dan jujur mengatakan bahwa dia menulis pledoi terkenal "Tuntutan Indonesia Meng" di kaleng untuk buang air besar di penjara? Ada begitu banyak cerita menarik dalam buku ini. Tentu saja, tidak semuanya dapat ditulis dalam ulasan ini. Seperti kisah pengasingannya berkali-kali. Keberaniannya untuk pergi sendiri ke markas tentara Jepang, yang bisa menembaknya kapan saja. Dan jawaban atas berita aneh yang sering ditulis wartawan Amerika.